

KONSTRUKSI BAHAN TEKSTIL

Konstruksi suatu bahan tekstil menentukan berat jatuhnya bahan (drape), keawetan dan tekstur bahan. Ada metode dasar konstruksi bahan, yaitu:

- a) Tenunan (woven)
- b) Rajutan (knitted)
- c) Anyaman
- d) Buhul
- e) Kaitan
- f) Renda
- g) Kempa
- h) Bahan tidak ditenun (non woven)

- a) Tenunan (Woven)

Kalau Anda memperhatikan selembar kain, maka Anda akan mengetahui arah panjang dan lebar kain, serta pinggir kain atau tepi kain. Ketika Anda mengamati kain dengan lebih teliti maka Anda bisa melihat kain dengan lebih teliti maka Anda bisa melihat susunan benang-benang yang sejajar dan searah dengan tepi kain dan benang-benang yang melintang.

Benang-benang yang sejajar pinggir kain disebut dengan Benang Lusi. Sedangkan benang yang melintang disebut dengan Benang Pakan. Benang lusi dan benang pakan saling menyilang satu sama lain.

b) Rajutan (Knitted)



Berbeda dengan kain tenun yang dibuat dengan menyilangkan dua macam benang yaitu benang lusi dan benang pakan, maka kain rajut pada dasarnya dibuat dengan cara membentuk sengkeli-sengkeli. Dari satu macam benang saja yang searah dengan lebar kain atau yang searah dengan panjang kain.

Apabila Anda mengamati selembar kain rajut, Anda akan melihat alur-alur pada kain itu baik ke arah panjang kain maupun ke arah lebar kain. Alur-alur ini terbentuk oleh rangkaian sengkeli. Menurut arah alur tersebut istilah baris sengkeli (wale) dan deret jeratan (course), baris sengkeli(wale) adalah satu deretan sengkeli ke arah panjang kain yang dalam pembuatannya dibentuk oleh sebuah jarum. Sedangkan deret sengkeli (course) adalah satu deretan sengkeli rajut ke arah lebar

c) Anyaman



Anyaman bukanlah suatu hasil tenunan, tetapi dibuat dari satu susunan benang yang disilangkan miring dari kiri ke kanan dan kembali lagi. Anyaman ini bisa dikerjakan dengan tangan ataupun mesin.

Bahan anyaman bisa Anda buat dari beraneka bahan. Asal bahan itu tidak mudah putus dan pipih serta lentur maka bahan itu bisa dianyam, misalnya: kulit, benang, plastik, rafia, bambu, rotan,

dan bahan alami yang lain, seperti rumput, rumputan, mendong, agel, enceng gondok yang sudah dikeringkan, pelepah pisang, akar wangi dan sebagainya.

Hasil dari anyaman bisa berupa tas dari kulit yang dianyam, anyaman kain, plastik, sepatu, rompi, atau garnitur busana dan pelengkap busana. Juga untuk lenan rumah seperti taplak meja, alat rumah tangga misalnya alat dapur, hiasan dinding, kerajinan tangan dan sebagainya.

Anyaman dapat dibuat dalam bentuk pipih atau bulat, misalnya veterband, tali sepatu dan ikat pinggang.

d) Buhul



Salah satu teknik membuat kain adalah membuat buhul atau simpul. Contoh dari buhul adalah macrame dan filet. Teknik macrame berasal dari Arab. Pada mulanya hanya berupa simpul-simpul yang sederhana, tetapi kemudian berkembang dengan variasi antara simpul-simpul tersebut dan menghasilkan motif yang bermacam-macam. Buhul terdiri dari dua kali simpul, yang pertama disebut setengah buhul. Kedua, setengah buhul lagi yang menguatkan ikatan setengah buhul pertama sehingga tidak terlepas. Motif buhul bisa merupakan garis-garis horisontal, vertikal dan diagonal. Dari rangkaian buhul tersebut dapat dihasilkan bermacam-macam barang kerajinan dan aksesoris busana, seperti tas, ikat pinggang, rompi (vest), syal/selendang dan sebagainya.

e) Kaitan

Knitted yaitu kain yang dibuat dari jeratan-jeratan benang atau mengaitkan benang dengan benang, sering disebut kain rajut. Struktur kain knitting terdiri dari benang yang disusun menjadi jeratan yang terus bersambungan. Ciri kain ini dapat ditarik atau elastis. Contoh dari kain rajut: jersey, interlock, rib, single jersey, tricot, dan lain sebagainya.

Teknik membuat kain yang lain adalah mengait dan hasilnya dinamakan crochet (kaitan). Kaitan dibuat dari benang kait, misalnya benang wol, benang akrilik, benang katun, benang nilon maupun jerami (raffia) dan lainnya.

Mengait menggunakan jarum kait (haak-pen/Belanda, Crochet needle/Inggris) dari ukuran kecil sampai besar, disesuaikan dengan benang yang dipergunakan. Jarum kait yang kecil (jarum bernomor kecil) dipakai benang yang kecil (halus). Benang yang besar menggunakan jarum kait yang besar (jarum bernomor besar).

Nomor jarum kait ukuran standar internasional adalah dari 0.60 sampai dengan 7.00. Contoh hasil kaitan ialah blus, vest (rompi), selendang, taplak meja, seprei, tas, topi, dan lainnya.

Ada bermacam-macam kaitan antara lain:

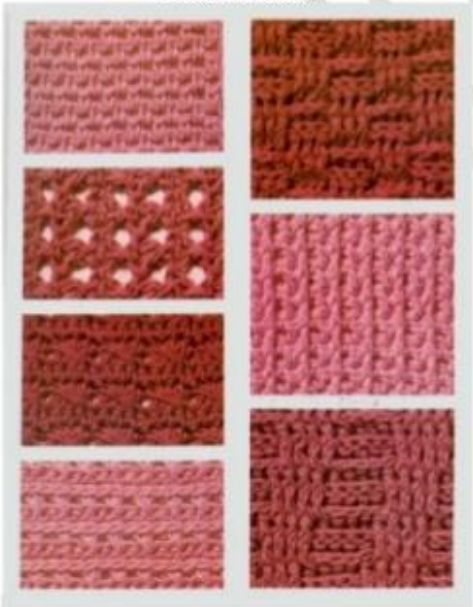
- Kaitan Biasa
- Kaitan Tunisia
- Kaitan Irish
- Kaitan Amerika
- Kaitan Renda



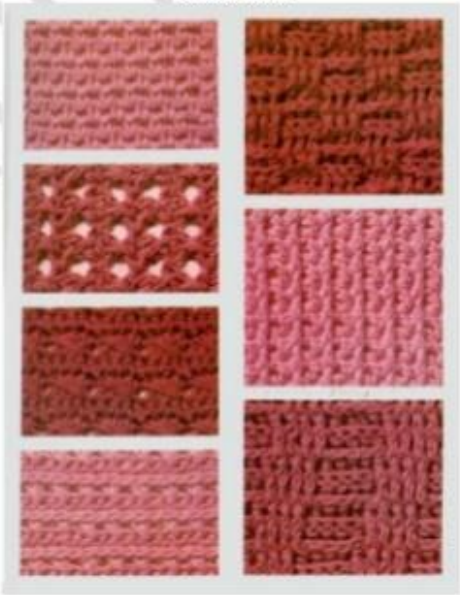
Kaitan Amerika



Kaitan Irish



Kaitan Tunis



Kaitan Bersengkelit





Kaitan Renda

f) Renda

Yang dimaksud dengan renda di sini adalah kain renda (lace), yang dibuat dengan tangan ataupun dengan mesin. Dalam rumah tangga dipergunakan untuk taplak meja, tirai jendela, sebagai pakaian (dress/gaun), pakaian dalam (lingerie), dan saputangan. Corak kain renda dapat terdiri atas dua bagian yaitu bagian yang merupakan dasar dan bagian lainnya merupakan sekelompok motif-motif tertentu, misalnya motif bunga. Benang linen biasanya dapat dibuat renda yang nyata (dengan benang besar), yang dikerjakan dengan tangan atau mesin. Tetapi, benang kapas, rayon, nilon, atau sutra dibuat dengan mesin. Ada beberapa macam renda, yaitu filet, renda simpul (frivolite), dan tula (tulle).



Renda Simpul (Frivolite)



Tula (Tulle)

g) Kempa

Biasanya dibuat langsung dari serat wol. Bulu-bulu pada permukaan tenunan, ikatannya kurang kuat, sehingga dapat bebas bergerak pada bulu benang sebelah dalam. Serat wol akan menggelembung dalam air dan saling mengait/menjerat satu sama lainnya dan akan tetap dalam keadaan demikian ketika dikempa.

Karena obat kempa dan proses kempa, bulu wol akan menyusut, sehingga tenunan menjadi padat. Padat eratnya tenunan dipengaruhi oleh obat kempa, juga oleh kelembaban dan kenaikan suhu (panas) yang dipergunakan dalam proses kempa.

Contoh kain yang dikempa adalah laken sedangkan serabut yang dikempa ialah felt.



h) Bahan Tidak Ditenun (Non Woven)

Ada beberapa konstruksi bahan atau proses yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai rajutan ataupun tenunan. Non-woven dibentuk dari serat-serat yang dilumatkan, direkatkan atau dicampurkan bersamaan dengan bahan kimia, uap pemanasan (thermal) atau dengan cara mekanis.



Pemeliharaan asesoris dari macrame dan kaitan

Untuk asesoris rajutan, merawatnya harus ekstra hati-hati, jangan sampai benangnyaterputus. Benang rajut yang putus bisa menyebabkan kaitan benang lainnyaterbuka atau terurai. Mencuci bahan rajutan sebaiknya dilakukan dengan menggunakan tangan. Siapkan ember/tempat untuk mencuci. Masukkan detergen yang tidak mengandung bahan pemutih. Rendam rajutan kurang lebih 3—5 menit. Merendam terlalu lama bisa mengakibatkan lempenit terkelupas dan warnabenangmenjadikusam. Sikat rajutan menggunakan sikat yang berbahan lembut. Sikat pelan-pelan agar serat benang tidak lepas dan berbulu. Setelah selesai disikat, bersihkan atau bilas sampai benar-benar bersih. Menjemur rajutan sebaiknya di tempat yang tidak terkena sinar matahari langsung. Menjemur di bawah sinar matahari bisa menyebabkan rajutan berkerut dan mengubah warnabenangmenjaditerlihat kusam.

Tempat penyimpanan asesoris sebaiknya di kotak tertutup yang kedap udara. Hal ini membantu mencegah debu menempeldan melindungi dari udara yang lembap, terutama jika bahannya adalah benang wol. Benang wol memiliki serat berbulu sehingga sangat mudah menyerap debu dan kotoran.

Simpan asesoris berdasarkan karakter bahan, misalnya pisahkan bahan rajutan dengan yang terbuat dari manik-manik. Tempat penyimpanan asesoris bisa di dalam wadah plastik dengan tambahan alas dari bahan yang lembut. Untuk asesoris yang menggunakan rantai, seperti anting jilbab, bisa disimpan dengan cara digantungkan.

Pastikan asesoris disimpan dalam kondisi yang sudah bersih. Untuk menjaga kotak penyimpanan dari udara lembap, sisipkan silica gel yang biasanya ditemukan di dalam kemasan produk kosmetik, kotak sepatu, atau kemasan makanan.